



**TINDAK DIREKTIF GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBIMBINGAN TATA TERTIB
DI SMP NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh

**Ivan Aditya Dharmawan
NIM 130210402015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**TINDAK DIREKTIF GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBIMBINGAN TATA TERTIB
DI SMP NEGERI 2 SITUBONDO**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Ivan Aditya Dharmawan

NIM 130210402015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Bapak dan Ibu saya tercinta, Juprita Alam dan Dra. Else Priwianti yang selalu mencintai, mendukung, membimbing dan mendoakan setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Terima kasih atas segala ilmu, keterampilan, bimbingan yang diberikan;
- 3) Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

MOTO

“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.”

— **William J. Siegel**¹



¹ <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html> Diakses tanggal 21 Mei 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ivan Aditya Dharmawan

NIM : 130210402015

program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib di Smp Negeri 2 Situbondo**” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2017

Yang menyatakan,

Ivan Aditya Dharmawan

NIM 130210402015

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK DIREKTIF GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBIMBINGAN TATA TERTIB
DI SMP NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Ivan Aditya Dharmawan
NIM : 130210402015
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Situbondo
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 31 Agustus 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muji, M.Pd
NIP. 19590716 198702 1 002

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713198303 1 004

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**TINDAK DIREKTIF GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBIMBINGAN TATA TERTIB
DI SMP NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh
Ivan Aditya Dharmawan
NIM 130210402015

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Muji, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *“Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib di Smp Negeri 2 Situbondo”* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal :

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Muji, M.Pd
NIP. 19590716 198702 1 002

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713198303 1 004

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP. 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum
NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib di Smp Negeri 2 Situbondo; Ivan Aditya Dharmawan; 130210402015; 2017; 58 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Salah satu wujud bahasa adalah tuturan. Tuturan atau sering disebut juga ujaran merupakan sebuah tindakan. Tuturan merupakan lingkup kajian pragmatik yang sering disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan seseorang yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan dalam rangka berkomunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu. Manusia tidak dapat terlepas dari tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah tindak tutur dalam proses pembimbingan tata tertib di sekolah. Salah satu jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam proses pembimbingan adalah tindak direktif.

Tindak direktif merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh penutur bermaksud, berupaya, atau memberikan efek agar mitra tutur mengikuti yang dikehendaki oleh penutur. Tindak direktif guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo diindikasikan menarik untuk dikaji. Hal tersebut didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, selama kegiatan pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo berlangsung guru lebih banyak menggunakan tindak direktif. Kedua, dengan guru menggunakan tindak direktif, proses pembimbingan berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat mengikuti keinginan penutur, sehingga tujuan pembimbingan dapat tercapai. Penelitian ini membahas dua rumusan yaitu 1) jenis tindak direktif yang digunakan guru bimbingan konseling dalam proses pembimbingan tata tertib; 2) perlokasi dari tindak direktif yang digunakan guru bimbingan konseling dalam proses pembimbingan tata tertib terhadap diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Data dalam penelitian ini berupa segmen-segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan memuat tindak direktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, simak catat, rekam, transkripsi data. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak direktif guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 situbondo meliputi jenis: (1) requesitif, (2) quesitif, (3) requirement, (4) prohibitif, (5) permisif, dan (6) advisoris. Selanjutnya perlokusi yang ditimbulkan dari tindak direktif yang digunakan guru bimbingan konseling antara lain, menjawab, tidak menjawab, menjawab takut.

Terkait dengan hasil penelitian ini, disarankan mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membaca temuan dalam penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan pragmatik khususnya mengenai jenis-jenis tindak direktif. Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai referensi pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1, yaitu dengan standar kompetensi mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dan kompetensi dasar berwawancara dengan nara sumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan ertika berbicara. Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis yaitu tentang tindak tutur dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, misalnya modus, maksim kesopanan, dan fungsi tindak tutur.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib di Smp Negeri 2 Situbondo*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Drs. Mujiman Rus Andiany, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan penuh ketelitian membantu penyelesaian penulisan skripsi ini;
- 7) Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember yang banyak berperan membentuk pribadi dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan;
- 8) SMP Negeri 2 Situbondo terima kasih telah bersedia untuk dijadikan tempat penelitian;
- 9) Kedua guru Bimbingan Konseling terima kasih telah bersedia menjadi sumber data untuk penelitian ini;

- 10) Ibuku tercinta Dra. Else Priwianti dan Bapakku tercinta Juprita Alam yang selalu memberikan doa, dukungan serta memberi kasih sayang dan cinta tanpa henti;
- 11) Kakakku Mega Prisilia Putri, terima kasih atas doa, dukungan, serta semangat yang telah diberikan;
- 12) Via Alfionita yang telah sabar menemani dalam suka maupun duka, mendengarkan keluh kesahku serta senantiasa memberikan dukungan, dan doa tiada henti;
- 13) Sahabat seperjuangan dari kampung halaman Zaindy Roby Hilaldo, terima kasih atas segala dukungan dan semangat serta kebahagiaan yang senantiasa tercurahkan;
- 14) Keluarga besar Oppay Malam, Isnein, Hasbi, Arif, Tri, Ghofur, Hafid, Teguh, Zaki dan Geng Oneng, Lutfi, Titis, Ela, Sofi, Pradibta, Iffa, Vivi terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini serta telah menjadi bagian hidup penulis;
- 15) Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2013 atas kebersamaan dan keceriaan selama ini;
- 16) Serta seluruh pihak yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, Juni 2017

Penulis

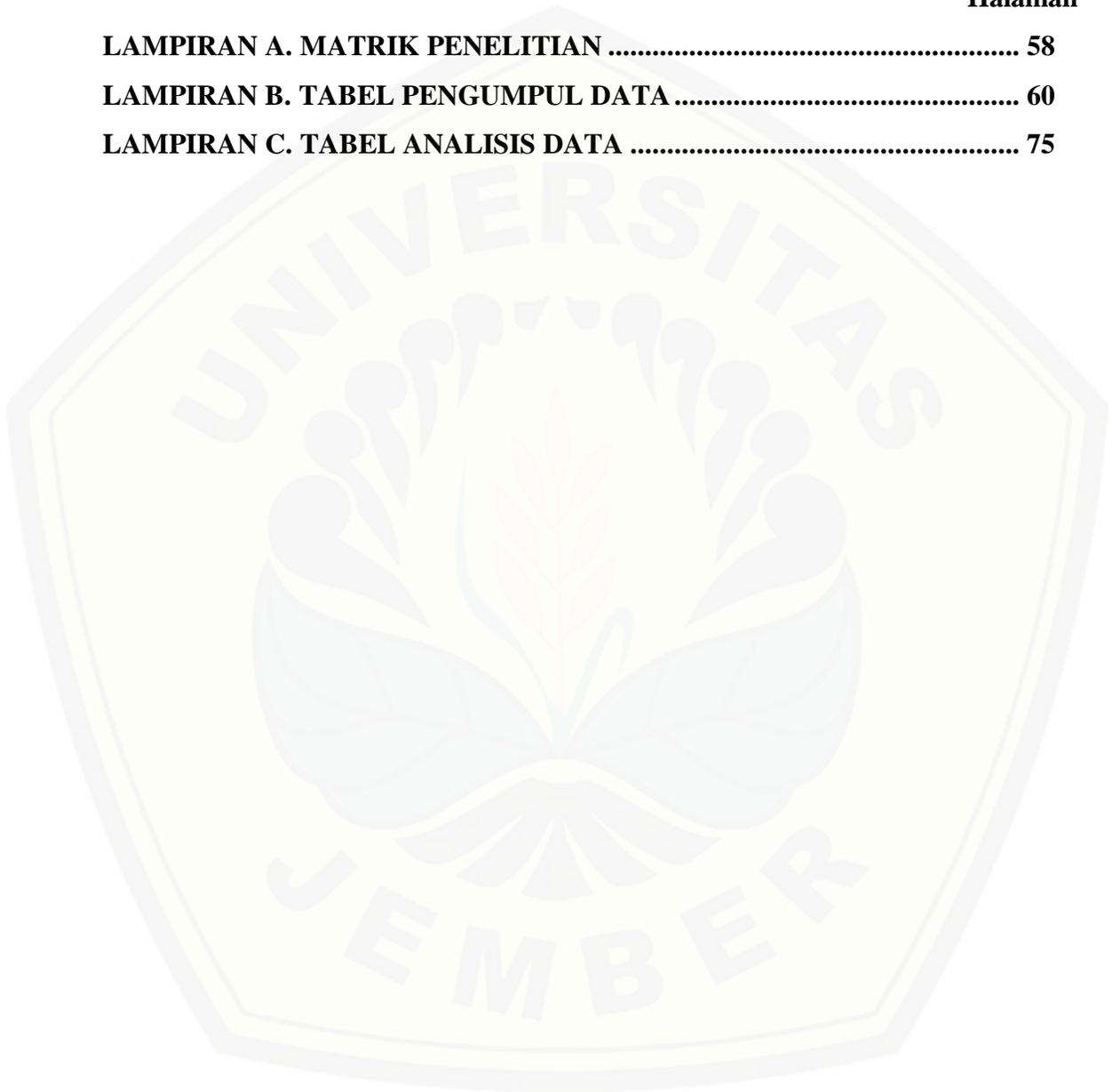
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Peristiwa Tutar	8
2.2 Konteks Tutar	10
2.3 Tindak Tutar.....	12
2.4 Klasifikasi Tindak Tutar	14
2.5 Perlokusi.....	17
2.6 Tindak Direktif.....	18
2.7 Bimbingan Konseling	21
2.8 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	23

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Data dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	29
3.7 Prosedur Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Jenis Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling.....	32
4.1.1 Tindak Direktif Requesitif	32
4.1.2 Tindak Direktif Quesitif.....	35
4.1.3 Tindak Direktif Requirement	37
4.1.4 Tindak Direktif Prohibitif	41
4.1.5 Tindak Direktif Permisif	42
4.1.6 Tindak Direktif Advisoris	43
4.2 Perlokusi Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling	46
4.2.1 Perlokusi Menjawab	46
4.2.2 Perlokusi Tidak Menjawab	48
4.2.3 Perlokusi Menjawab Takut	51
BAB 5. PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58
AUTOBIOGRAFI.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	58
LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPUL DATA	60
LAMPIRAN C. TABEL ANALISIS DATA	75



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:24). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengutarakan tuturan-tuturan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan komunikasi dapat dilihat dari bentuk tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya.

Komunikasi, adalah suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (penutur) kepada orang lain (mitra tutur). Proses penyampaian pikiran seseorang bisa berupa gagasan, informasi, opini, sedangkan proses penyampaian perasaan seseorang bisa berupa keyakinan kepastian, keraguan, kemarahan, kekhawatiran. Agar tidak terjadi kerancuan makna maka proses komunikasi yang disampaikan oleh penutur harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh mitra tutur.

Demikian halnya dengan layanan bimbingan dan konseling yang merupakan sarana untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Dalam membimbing siswa yang memiliki masalah, guru bimbingan konseling diharuskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana. Selain itu berkomunikasi langsung dengan siswa yang bermasalah juga dapat memberikan jalan keluar kepada siswa yang memiliki masalah.

Bimbingan Konseling merupakan upaya layanan sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor tidak bisa lepas dari tindak tutur sebagai alatnya. Oleh sebab itu, tindak tutur guru bimbingan konseling memiliki pengaruh penting terhadap diri siswa yang memiliki masalah, karena bahasa seorang guru bimbingan konseling memiliki daya baik bagi siswa yang melanggar tata tertib juga bagi siswa yang memiliki masalah pada bidang akademik atau yang lain. Beragam tuturan yang terdapat pada ujaran guru bimbingan konseling yang mengandung maksud dan tujuan. Hal ini merupakan salah satu dari bahan kajian pragmatik. Pragmatik merupakan studi bahasa dengan mempertimbangkan adanya konteks sebuah tuturan.

Berdasarkan hasil observasi awal tindak tutur yang terdapat pada tuturan guru bimbingan konseling hanya tindak tutur direktif. Berikut contoh tuturan guru bimbingan konseling dalam membimbing siswa yang melanggar tata tertib.

Guru BK : “Ibu lihat di buku rekap absen kamu sudah alpa tiga kali, kemana kamu kok alpa tiga kali?”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan di atas meja, sambil menatap siswa yang membolos, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK sedikit ramai.

Koteks:

Guru BK: ~~

Siswa: iya bu saya bolos

Guru BK: kenapa kamu bolos?

Siswa: saya belum mengerjakan pr

Segmen tutur yang dituturkan oleh penutur (guru BK) kepada mitra tutur (siswa) termasuk tindak direktif quesitif. Tuturan penutur (guru BK) sebagai tindak direktif quesitif didukung oleh konteks aksional dan psikologis yang berupa *penutur (guru BK) menatap siswa yang membolos, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas* berdasarkan konteks tersebut memberikan indikasi bahwa penutur (guru BK) benar-benar bertanya ingin mengetahui alasan siswa tersebut tidak masuk. Penutur (guru BK) dalam tuturannya berharap mitra tutur (siswa) memberikan informasi secara rinci mengenai alasan alpa selama tiga hari. Tuturan penutur (guru) memberikan efek pada mitra tutur (siswa) untuk menjawab atau memberikan informasi mengenai pertanyaan penutur (guru). Mitra tutur (siswa) menjawab dengan mengatakan “iya bu saya bolos, belum mengerjakan pr” sebagai jawaban dari pertanyaan penutur (guru BK). Berdasarkan penjelasan diatas, segmen tutur tersebut dikategorikan sebagai tindak direktif quesitif.

Tuturan sebagaimana dipaparkan terjadi dalam sebuah peristiwa tutur antara guru bimbingan konseling dengan siswa yang membolos. Sebuah tuturan dapat dikatakan peristiwa tutur apabila telah memenuhi unsur-unsur peristiwa tutur yakni adanya penutur dan mitra tutur, pokok bahasan yang dibicarakan, serta waktu dan tempat terjadinya tuturan.

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yakni penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer dan Lonie Agustina, 2010:47). Peristiwa tutur dibangun oleh serangkaian tindak tutur, yang disusun secara sistematis oleh partisipannya untuk menyampaikan gagasan tertentu.

Tindak tutur (*speech act*) merupakan segala aktivitas bertutur manusia yang dilakukan melalui lisan yang memiliki maksud dan tujuan. Menurut Searle (dalam Nadar, 2009:12) unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan,

meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain. Pada dasarnya kegiatan tindak tutur selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang fungsinya untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Berbagai tindak tutur tersebut muncul sesuai dengan kebutuhan dan tujuan komunikasi. Salah satu tindak tutur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yakni tindak direktif.

Menurut Andianto (2013:29) tindak direktif merupakan suatu tindak tutur yang mengekspresikan maksud atau keinginan penuturnya agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Tuturan yang termasuk tindak direktif meliputi tuturan meminta, bertanya, memerintah, melarang, menyetujui, dan menasihati. Tindak direktif merupakan salah satu kategori tindak tutur yang muncul dalam suatu peristiwa tutur dan dalam situasi tutur tertentu. Sebuah tindak direktif dapat terjadi dengan adanya konteks yang menyertai tuturan tersebut.

Konteks merupakan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan atau pun latar belakang pengetahuan, yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan (Nadar 2009:6). Lingkungan fisik pada sebuah tuturan berkaitan erat dengan tempat dan keadaan yang mempengaruhi peristiwa tutur, sedangkan lingkungan sosial sebuah tuturan berkaitan dengan aspek-aspek sosial, misalnya seperti karakter dan status sosial masyarakat. Lingkungan fisik dan sosial, juga berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Latar belakang pengetahuan yang dimaksudkan sebagai sebuah konteks adalah pengetahuan penutur dan mitra tutur yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan.

Sebuah tuturan khususnya tindak direktif memiliki efek atau perlakuan terhadap mitra tutur. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan penuturnya. Menurut Andianto (2013:27) daya perlakuan

mengacu pada efek yang dihasilkan penutur secara sengaja ataupun tidak dengan mengatakan atau menuturkan sesuatu tersebut terhadap mitra tutur.

Alasan penelitian ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan dari hasil observasi awal, ditemukan tuturan guru bimbingan konseling ketika menangani siswa yang melanggar tata tertib mengandung tuturan ilokusi direktif khususnya mengenai jenis tindak direktif, yang mengandung maksud untuk mempengaruhi mitra tutur dengan meminta, bertanya, memerintah, melarang, mengizinkan, menasihati. Selain itu bahasa yang digunakan guru bimbingan konseling berbeda dengan guru yang lain, karena tuturan guru bimbingan konseling memberikan pengaruh dan tujuan kepada diri siswa, yakni merubah perilaku siswa yang melanggar tata tertib, memberikan jalan keluar bagi siswa yang memiliki masalah. Dari bahasa yang dituturkan guru bimbingan konseling itu memberikan daya tarik untuk diteliti.

Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui jenis, dan perlokusi yang dituturkan oleh guru bimbingan konseling saat membimbing siswa yang melanggar tata tertib. Dalam suatu jenis tindak direktif pasti memberikan efek atau perlokusi pada mitra tutur baik itu berupa ujaran dari mitra tutur atau hanya berupa ekspresi wajah dan tingkah laku dari mitra tutur. Antara jenis tindak direktif yang satu dengan yang lain tidak sama efek atau perlokusi yang dihasilkan dari mitra tutur. Oleh sebab itu, penelitian ini memilih judul “Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib di Smp Negeri 2 Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah jenis tindak direktif guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo?
- 2) bagaimanakah perlokusi tindak direktif guru bimbingan konseling terhadap diri siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan hal-hal berikut:

- 1) menemukan jenis tindak direktif guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.
- 2) menemukan efek perlokusi dari tindak direktif guru bimbingan konseling terhadap diri siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) bagi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mata kuliah pragmatik.
- 2) bagi guru bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi pengembangan materi pembelajaran yaitu pada keterampilan berbicara, dengan standar kompetensi mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dan kompetensi dasar berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berbicara.
- 3) bagi guru Bimbingan Konseling SMP, disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mendapatkan wawasan lebih luas terkait dengan tindak direktif yang digunakan dalam proses pembimbingan tata tertib.
- 4) bagi mahasiswa peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil pembahasan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pandangan penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan dalam berkomunikasi.
- 2) tindak direktif adalah tindak tutur yang mengungkapkan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan atau melaksanakan yang penutur inginkan.
- 3) konteks adalah semua yang terlibat dalam terjadinya sebuah tuturan, misalnya seperti penutur, mitra tutur, tempat waktu, dan situasi tuturan.
- 4) perlokusi adalah efek atau daya tindak tutur tertentu yang mengakibatkan adanya respon atau reaksi tertentu mitra tutur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas beberapa hasil kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) peristiwa tutur, (2) konteks tutur, (3) tindak tutur (4) klasifikasi tindak tutur (5) perlokusi (6) tindak direktif, (7) bimbingan konseling (8) penelitian sebelumnya yang relevan.

2.1 Peristiwa Tutur

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2010:47) peristiwa tutur (*speech event*) adalah peristiwa terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yakni penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Menurut Andianto (2013:47) peristiwa tutur terbatas pada bagian kegiatan atau aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma-norma bagi penggunaan tutur. Peristiwa tutur merupakan situasi sosial dan memiliki tujuan khusus pada kesempatan tertentu. Suatu peristiwa tutur tidak terdiri atas tuturan tunggal, tetapi merupakan rangkaian tuturan yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan komunikasi.

Hymes (dalam Nadar 2009:7) menjelaskan terjadinya peristiwa tutur harus memenuhi delapan unsur tuturan yang disingkat dengan SPEAKING. Penjelasan mengenai unsur-unsur yang menandai terjadinya peristiwa tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Setting* adalah tempat dan waktu terjadinya pertuturan, termasuk di dalamnya kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut pertuturan tersebut. Tempat, waktu, dan keadaan yang berbeda dapat menyebabkan variasi bahasa yang berbeda.
- b. *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan bisa pembicara dan pendengar, pengirim dan penerima pesan.

- c. *Ends* adalah menunjuk pada maksud dan tujuan pertuturan.
- d. *Act of sequence* adalah menunjuk pada saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun tertulis.
- e. *Key* mengacu pada nada, cara, dan motivasi dimana suatu pesan disampaikan dengan santai, serius, kasar, singkat, dan sebagainya. Hal ini juga dapat dilihat dengan gerak tubuh dan isyarat.
- f. *Instrumentalities* menunjuk pada penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan. Bentuk ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, ragam dialek, atau register.
- g. *Norm* adalah norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya yang berhubungan dengan cara berinteraksi, bertanya, dan mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari mitra tutur.
- h. *Genre* adalah kategori kebahasaan yang dituturkan seperti narasi, puisi, surat, artikel, dan lain sebagainya.

Contoh tuturan yang memenuhi delapan unsur tersebut sebagai berikut:

“Seharusnya kalian sudah tau bagaimana menjaga sopan santun. Sebelum sopan kepada orang lain, terlebih dahulu kalian sopan pada diri sendiri”.

- a. *Setting* : di sekolah ketika menangani siswa yang meledek karyawan sekolah;
- b. *Participants* : guru dan peserta didik;
- c. *Ends* : tujuan ujaran untuk mengarahkan peserta didik agar lebih sopan kepada yang lebih tua;
- d. *Act of sequence* : diutarakan secara lisan;
- e. *Key* : disampaikan dengan intonasi serius;
- f. *Instrumentalities* : tuturan diujarkan dengan bahasa Indonesia;
- g. *Norm* : cara berinteraksi yang diujarkan pada tuturan tersebut dilakukan dengan guru yang menuturkan

tuturannya dan peserta didik duduk sambil mendengarkan;

h. Genre : dialog.

Jadi interaksi yang berlangsung antara murid dan guru di ruang bimbingan dan konseling dengan menggunakan bahasa yang saling dipahami antara penutur dan mitra tutur, di tempat dan pada waktu tertentu adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut akan menghasilkan tuturan-tuturan yang khas sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan lebih ditekankan pada tujuan peristiwanya.

2.2 Konteks Tutur

Konteks didefinisikan oleh leech sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu (Nadar, 2009:6). Konteks tuturan disebut juga konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Konteks pada pragmatik kenyataannya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami oleh penutur dan lawan tutur.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008:314) yang mengatakan bahwa konteks merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh pembicara dan pendengar, sehingga pendengar paham apa yang dimaksudkan pembicara. Konteks memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan maksud suatu ujaran, bila konteks berubah, maka maksud dalam suatu tuturan akan ikut berubah. Konteks juga berperan membantu mitra tutur dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan penutur.

Parret (dalam Andianto 2013:52) membedakan konteks tutur menjadi lima macam yaitu sebagai berikut:

1) Konteks kontekstual

Konteks ko-tekstual adalah konteks yang berupa koteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Koteks merupakan bagian medan wacana, yang didalamnya ada orang, tempat, wujud, peristiwa, dan fakta.

Contoh tuturan

Nita: Dinda, nanti ikut aku ke pasar ya

Koteks:

Dinda: iya nanti aku ikut

Konteks yang berupa koteks terdapat pada jawaban mitra tutur “dinda” yang menyatakan “iya nanti aku ikut” sehingga menandakan bahwa tuturan penutur dapat dipahami maksudnya oleh mitra tutur.

2) Konteks eksistensial

Konteks eksistensial adalah partisipan (penutur dan mitra tutur), tempat dan waktu yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menjadi penutur dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana peristiwa tutur itu berlangsung.

Contoh: “Nak jangan lupa baca doa dulu sebelum berangkat sekolah”

Konteks tuturan tersebut diutarakan oleh seorang ibu kepada anaknya saat pagi hari di rumah.

3) Konteks situasional

Konteks situasional adalah jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, ladang, dan lain-lain.

Contoh: “Siapa yang tidak masuk hari ini?”

Konteks tuturan terjadi di dalam kelas saat sebelum pelajaran dimulai. Tuturan tersebut diujarkan seorang guru di dalam kelas dengan situasi formal dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Konteks aksional

Konteks aksional adalah tindakan atau perilaku nonverbal yang menyertai peristiwa tutur, misalnya, memandang, membusungkan dada, menggerakkan kedua tangan, menarik nafas dalam-dalam.

Contoh: “ayo, bajunya dimasukkan yang rapi”

Konteks tuturan terjadi di serambi kelas saat jam istirahat. Guru menuturkan tuturan tersebut sambil menunjuk baju peserta didik sembari menatapnya.

5) Konteks psikologis

Konteks psikologis adalah keadaan psikis dan mental yang menyertai peristiwa tutur, misalnya bahagia, marah, sedih, kecewa, dan sebagainya.

Contoh: “Kamu sudah nggak nyatet, celometan mulutnya!”

Tuturan tersebut diutarakan guru dengan keadaan marah ketika ada siswa yang menyela penjelasan materi pembelajaran.

2.3 Tindak Tutur

Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini difokuskan pada bentuk bahasa lisan atau tuturan. Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, pembaca serta yang dibicarakan. Tindak tutur berkaitan erat dengan pragmatik, hal ini dikarenakan kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah tindak berbahasa yang dilakukan oleh individu-individu dalam suatu peristiwa tutur untuk mencapai suatu tujuan yakni berkomunikasi. Yule (2006:82) berpendapat bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasa disebut tindak tutur. Untuk memahami maksud penutur dalam kajian tindak tutur, sangat penting mengetahui keadaan sekitar terjadinya tuturan tersebut.

Searle (dalam Nadar, 2009:12) berpendapat bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, menjelaskan, menguraikan, memberi perintah, membuat pertanyaan, minta maaf, berterima kasih,

mengucapkan selamat, dan lain-lain. Pada dasarnya kegiatan tindak tutur selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang fungsinya untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain.

Teori tindak tutur dikemukakan pertama kali oleh J.L Austin (1962). Menurut J.L Austin (dalam A Lubis, 1991:9) setiap tuturan selalu mengandung tiga macam tindak, antara lain:

1) Tindak lokusi (*Locutionary act*)

Tindak lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu seperti yang terlihat dalam sebuah tuturan atau pernyataan. Yule (2006:83) berpendapat bahwa tindak ilokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna.

Contoh: “Sepatumu bagus sekali”

Pada tuturan tersebut, tindakan penutur saat mengucapkan tuturan tersebut dapat dinamakan sebagai tindak lokusi. Seseorang dapat dikatakan melakukan tindak lokusi apabila dia berhasil menuturkan kata-kata yang bermakna secara lancar dan benar.

2) Tindak ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindakan yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu sejauh mana situasi tuturannya dipertimbangkan secara seksama (Wijana, 1996:18). “Ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu” (Andianto, 2013:27). Artinya menuturkan sesuatu dengan maksud melakukan tindakan tertentu misalnya seperti tindak mengajak, meminta, melarang, menyuruh, berjanji.

Contoh: “Saya sangat haus”

Pada tuturan tersebut, tidak hanya berfungsi untuk membawa informasi bahwa penutur sedang haus, namun juga meminta mitra tutur untuk mengambilkan segelas air untuknya.

3) Tindak perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindakan yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tanggapan tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berupa tindakan atau perbuatan. Tindakan ini dapat disengaja atau tidak disengaja dikreasikan oleh penuturnya. Menurut Wijana (1996:20) tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur disebut tindak perlokusi.

Contoh: “Saya sangat haus”

Pada tuturan tersebut, tidak hanya berfungsi untuk membawa informasi bahwa penutur sedang haus, tetapi diharapkan mitra tutur bereaksi atau melakukan tindakan dengan memberikan atau menawarkan minuman kepada penutur.

2.4 Klasifikasi Tindak Tutur

Teori tindak tutur, tindak ilokusi merupakan salah satu tindak bahasa yang relasi bahasa dan konteks penggunaannya paling intens dan kompleks, karena untuk mengidentifikasi tindak ilokusi terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi dan sebagainya yang berkaitan dengan situasi ujaran. Tindak ilokusi tersebut diklasifikasikan lagi menjadi beberapa jenis.

Searle (dalam Tarigan, 2009:42) mengklasifikasikan tindak ilokusi dalam beberapa kategori tindak tutur antara lain: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif. Penjelasan mengenai klasifikasi tindak tutur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Tindak asertif

Tindak asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposi yang diekspresikan atau diungkapkan, misalnya: menyatakan, mengungkapkan, mengeluh, menuntut, melaporkan, memberitahukan dan menjelaskan. Tindak tutur asertif menyatakan sesuatu yang dituturkan dapat dipercaya atau disangkal, sehingga

tuturan dapat dibuktikan benar tidaknya. Tindak tutur ini mengikat penutur dengan kebenaran yang dituturkan.

(1) “kurangi kecepatan! Banyak kendaraan keluar masuk area ini”

Konteks: tuturan dicantumkan pada papan reklame di depan pintu pabrik yang ditujukan kepada para pengendara yang melewati daerah pabrik.

Tuturan pada contoh (1) bermaksud memberitahukan kepada para pengendara yang melewati area pabrik untuk mengurangi kecepatan karena banyaknya kendaraan yang berasal dari dalam maupun dari luar pabrik sehingga diharapkan para pengendara untuk berhati-hati.

b) Tindak direktif

Tindak direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud memberikan efek kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang disebutkan di dalam tuturannya. Misalnya menyuruh, memerintah, meminta, menyarankan, menasihati, melarang, bertanya, memohon, dan sebagainya. Tindak tutur direktif menyatakan atau mengekspresikan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Artinya tindak tutur direktif dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

(2) Ali : nit, tolong bersihkan daun-daun kering yang di depan kelas!

Koteks:

(3) Nita: baiklah akan segera aku bersihkan

Konteks: dituturkan ali kepada nita. Pada saat dituturkan ali sedang membersihkan halaman sekolah dengan mata melirik dan nada mengambang.

Tuturan pada contoh (2) yang dituturkan Ali kepada Nita bermaksud ingin memerintah Nita untuk membersihkan daun-daun kering yang letaknya di depan kelas.

c) Tindak komisif

Tindak komisif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang, mislanya menjanjikan, menawarkan, bersumpah, mengancam. Jenis tindak tutur ini mengikat

diri penuturnya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Artinya tuturan tersebut berfungsi untuk kepentingan di masa depan, tindak tutur tersebut mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya.

(4) Aulia : kamu mau krudung orange ini?

Koteks:

(5) Ayu : iya mau, mana?

Konteks: dituturkan aulia kepada ayu. Pada saat dituturkan, aulia sedang membersihkan kamarnya dengan badan membungkuk dan matanya melirik suaranya keras.

Tuturan pada contoh (4) yang dituturkan Aulia bermaksud menawarkan kepada Ayu krudungnya yang sudah tidak dipakai lagi.

d) Tindak ekspresif

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal-hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut, misalnya mengucapkan terima kasih, memaafkan, memuji, menyatakan rasa senang. Tindak tutur ekspresif menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur, artinya tindak tutur ini menggambarkan tentang perasaan penutur yang ada di dalam jiwa.

(6) Ibu : tulisan kamu rapi dan sangat cepat mengerjakan soal Matematika ini

Koteks:

(7) Adam : terima kasih, Bu

Konteks: dituturkan Ibu kepada Adam. Pada saat dituturkan, Ibu duduk di kursi ruang tamu dengan mata berbinar memandang ke arah Adam dan tangannya mengelus rambut Adam.

Tuturan pada contoh (6) yang dituturkan Ibu kepada Adam bermaksud memuji Adam karena sangat ahli dalam mengerjakan Matematika dan tulisannya rapi sangat mudah untuk dibaca.

e) Tindak deklaratif

Tindak deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru, misalnya menyerahkan, membebaskan, mengizinkan, memberi maaf, membatalkan. Deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Efek dari tindak tutur deklaratif tersebut adalah terjadinya atau terciptanya sesuatu akibat suatu tuturan. Artinya tindak tutur ini dimaksudkan untuk menghasilkan atau menciptakan keadaan yang baru.

(8) Polisi: mulai hari ini, kamu tidak tinggal di penjara ini!

Koteks:

(9) Narapidana: apakah benar pak?

Konteks: dituturkan polisi kepada narapidana. Pada saat dituturkan, polisi berdiri di depan Narapidana dengan matanya memandang Narapida, tangannya menunjuk ke arah Narapidana dan suaranya lantang.

Tuturan pada contoh (8) yang dituturkan Polisi kepada Narapidana bermaksud membebaskan Narapidana dari penjara dan membiarkan Narapidan untuk pulang kerumahnya karena masa tahanan sudah selesai.

2.5 Perlokusi

Daya perlokusi yang terdapat pada tuturan merupakan efek yang ditimbulkan suatu tuturan baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada setiap tuturan memiliki daya perlokusi tertentu. Andianto (2013:27) menyatakan bahwa perlokusi mengacu kepada efek daya yang dihasilkan penutur dengan mengatakan atau menuturkan sesuatu tersebut terhadap mitra tuturnya. Tuturan penutur sering kali bermaksud untuk memberikan efek atau akibat tertentu kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur bertindak atau bereaksi sesuai dengan maksud tuturan sebagai upaya untuk menanggapi tuturan penutur.

Tindak perlokusi adalah suatu bentuk tanggapan langsung terhadap setiap pernyataan yang diujarkan. Tanggapan yang ditimbulkan oleh tuturan penutur tidak hanya berupa kata-kata, namun berbentuk tindakan atau perbuatan yang diekspresikan langsung oleh mitra tutur.

Perlokusi dan tindak perlokusi berbeda, perlokusi semua gejala atau reaksi yang dihasilkan oleh mitra tutur dari tuturan penutur, bisa berupa ujaran, sikap, ekspresi wajah, tingkah laku. Sedangkan tindak perlokusi gejala atau reaksi yang dihasilkan oleh mitra tutur dari tuturan penutur yang hanya berupa kata-kata dan tindakan.

2.6 Tindak Direktif

Menurut Yule (dalam Andianto, 2013:29) direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur tersebut menyatakan sesuatu yang menjadi keinginan penutur atau tindak tutur yang menghendaki mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini meliputi: permintaan, perintah, pemberian saran, permohonan, pertanyaan, dan nasihat.

Ibrahim (1993:27) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan mitra tutur. Bach dan Harnish (dalam Andianto, 2013:31) mengidentifikasi enam jenis tindak direktif dengan ciri-ciri masing-masing sebagai berikut.

- 1) Permintaan (*Requesitives*) : meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong. Dalam mengucapkan e, penutur memohon mitra tutur untuk A apabila penutur mengekspresikan: (a) keinginan bahwa mitra tutur melakukan A dan (b) maksud bahwa mitra tutur melakukan A oleh karena (paling tidak sebagian) keinginan penutur.

Contoh: “Ayo, cepat nanti kita terlambat ke sekolah!”

Pada contoh tersebut, termasuk tindak tutur direktif yang bermaksud mengajak yang ditandai dengan kata *ayo*. Kata *ayo* digunakan penutur untuk

mengajak mitra tutur agar mitra tutur mau mengikuti ajakannya. Contoh tersebut merupakan tuturan seorang siswa kepada siswa lainnya.

- 2) *Pertanyaan (Questions)* : bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi. Dalam mengucapkan e, penutur menanyakan mitra tutur apakah “proposisi” atau tidak “proposisi” apabila penutur mengekspresikan keinginan bahwa mitra tutur menyampaikan kepada penutur apakah “proposisi” atau tidak, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur menyampaikan kepada mitra tutur apakah “proposisi” atau tidak boleh karena keinginan penutur.

Contoh: “Kenapa kamu bolos sekolah kemarin?”

Pada contoh tersebut, termasuk tindak tutur direktif yang bermaksud bertanya yang ditandai dengan kata “kenapa”. Kata “kenapa” menandakan adanya keinginan penutur untuk mengetahui mengenai alasan mitra tutur bolos sekolah. Contoh tersebut merupakan tuturan seorang guru kepada siswanya.

- 3) *Perintah (Requirement)*: memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan. Dalam mengucapkan e, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan A, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur melakukan A oleh karena (paling tidak sebagian) keinginan penutur.

Contoh: “Kumpulkan tugasnya”

Pada tuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif yang bermaksud memerintah. Contoh tersebut merupakan tuturan seorang guru kepada siswanya. Ketika tuturan tersebut berlangsung mitra tutur menganggap tuturan penutur sebagai alasan untuk bertindak dan penutur yakin bahwa mitra tutur akan melakukan tindakan karena kedudukan penutur lebih tinggi dari mitra tutur.

- 4) Larangan (*Prohibitives*): melarang, membatasi. Dalam mengucapkan e, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan otoritasnya terhadap mitra tutur untuk menunjukkan alasan yang cukup baginya untuk tidak melawan A, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa oleh karena ujaran penutur, mitra tutur tidak melakukan A.

Contoh: “Jangan keluar malam ini!”

Pada tuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif yang bermaksud melarang yang ditandai dengan kata “jangan”. Contoh tersebut merupakan tuturan ayah kepada anaknya. Ketika tuturan tersebut berlangsung penutur merasa yakin bahwa dia memiliki hak untuk melarang mitra tutur karena kedudukan penutur lebih tinggi dari mitra tutur.

- 5) Pemberian izin (*Permissives*): menyetujui, memperbolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Dalam mengucapkan e, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas mitra tutur membolehkan mitra tutur untuk percaya bahwa ujaran penutur membolehkannya untuk melakukan A.

Contoh: “Silahkan dinikmati kuenya”

Pada tuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif yang bermaksud membolehkan yang ditandai dengan kata “silahkan”. Contoh tersebut merupakan tuturan tuan rumah kepada tamunya. Ketika tuturan tersebut berlangsung penutur merasa yakin bahwa dia memiliki hak untuk membolehkan mitra tutur karena kedudukan penutur lebih tinggi.

- 6) Nasihat (*Advisories*): menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong. Dalam mengucapkan e, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan (yang cukup) bagi mitra

tutur melakukan A, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan (yang cukup) bagi mitra tutur melakukan A.

Contoh: “Seharusnya kamu lebih giat belajar, biar nilaimu bagus”

Pada tuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif yang bermaksud menasihati. Contoh tersebut merupakan tuturan guru kepada siswanya agar lebih giat belajar. Ketika pada tuturan tersebut berlangsung penutur merasa tidak dirugikan jika mitra tutur tidak mengikuti nasihatnya karena penutur hanya memberi saran dan pengambilan keputusan sepenuhnya berada di tangan mitra tutur.

2.8 Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Menurut Bernard dan Fullmer (dalam Prayitno, 2004:94) bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.

Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu supaya memperoleh konsep diri dan kepercayaan pada diri sendiri, untuk dimanfaatkan dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang, dalam hal ini individu yang dimaksud adalah siswa. Konseling menurut Jones (dalam Prayitno, 2004:100) adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, guru tidak memecahkan masalah untuk siswa.

Kegiatan bimbingan dan konseling saling menyangkut dan mengisi. Bimbingan menyangkut konseling, dan begitu pula sebaliknya konseling menyangkut bimbingan, namun bimbingan bukan bagian konseling, sedangkan konseling sebagai bagian dari bimbingan (Ahmadi, 1991:30).

Sejalan dengan peran guru secara umum, guru bimbingan konseling juga memiliki peran atau fungsi yang harus dijalankan di sekolah. Termasuk dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib. Ahmadi (1991:15) menjelaskan bimbingan di sekolah berfungsi untuk:

- 1) Memerhatikan peserta didik;
- 2) Mendekatkan hubungan sekolah dengan masyarakat;
- 3) Membimbing individu ke arah pekerjaan yang sesuai.

Beberapa fungsi guru bimbingan konseling di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai upaya atau kegiatan, misalnya memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan siswa, menolong siswa yang kesulitan belajar, memberikan nasihat kepada siswa, menegur siswa dan sebagainya. Tindakan guru bimbingan konseling dalam upaya menjalankan peran dan fungsinya, dilakukan melalui tuturan yang berupa pemberian nasihat, saran, peringatan, konseling serta dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu bahasa yang digunakan guru bimbingan konseling memiliki perbedaan dengan guru pada umumnya. Setiap tuturan yang diujarkan oleh guru bimbingan konseling memiliki daya atau pengaruh terhadap seorang diri siswa. Dalam proses pembimbingan tata tertib guru bimbingan konseling menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru bimbingan konseling menggunakan teknik opening, perkenalan, dan attending untuk memberikan rasa nyaman kepada siswa yang memiliki masalah. Pada kegiatan inti guru bimbingan konseling menggunakan teknik pertanyaan terbuka, paraphas, refleksi perasaan, dan konfrontasi. Kegiatan terakhir yakni penutup, pada tahap ini guru bimbingan konseling menggunakan teknik summary, reassurance, termanition.

2.9 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti belum ada yang mengangkat kajian tentang tindak direktif guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata tertib di sekolah. Penelitian tentang tindak tutur direktif sudah cukup banyak dilakukan, berikut merupakan beberapa penelitian tindak tutur direktif.

Salah satu penelitian yang mengkaji tindak tutur direktif adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Rafita Sari dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2016 yang berjudul *Tindak Tutur Requirement Guru Dalam Pembelajaran Di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan*. Penelitian tersebut bertujuan membahas tentang jenis tindak tutur direktif requirement dalam proses pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan, serta modus tindak tutur direktif dalam pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan tindak tutur direktif juga pernah dilakukan oleh Ita Ayu Mandasari Wibowo dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2014 yang berjudul *Tindak Advisoris Guru Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Candipuro*. Penelitian tersebut bertujuan membahas tentang jenis tindak tutur direktif advisoris dalam pembelajaran bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Candipuro, dan strategi tindak tutur direktif advisoris dalam pembelajaran bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Candipuro.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang tindak tutur direktif. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada objek, kajian dan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian ini berupa segmen tutur yang mengandung tindak tutur direktif pada ujaran guru bimbingan konseling. Selain itu permasalahan yang dibahas dalam penelitian kali ini yakni jenis, perlokusi tindak tutur direktif guru bimbingan konseling.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah penelitian yang meliputi bahasan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moelong, 2012:4). Pada penelitian ini peneliti menemukan jenis, dan efek perlokusi tindak direktif yang digunakan guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian ini akan mengkaji data lisan yang berupa tuturan guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo yang meliputi jenis-jenis tindak direktif dan efek perlokusi.

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data berupa ucapan yang diindikasikan sebagai tindak direktif yang digunakan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Situbondo.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti merupakan lokasi yang dipakai untuk melakukan penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah. Lokasi dalam penelitian ini adalah

SMP Negeri 2 Situbondo. Pemilihan lokasi pada penelitian ini didasari oleh berbagai pertimbangan berikut:

- 1) Berdasarkan observasi awal, guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Situbondo cenderung lebih sering menggunakan tindak direktif dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib.
- 2) Adanya kesediaan dari pihak SMP Negeri 2 Situbondo untuk diadakan pelaksanaan penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data dalam penelitian ditentukan berdasarkan masalah penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Data

Jenis data penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Basrowi, 2008:169). Data dalam penelitian ini adalah tuturan guru bimbingan konseling yang diindikasikan memuat tindak direktif beserta seluruh konteks dari tuturan tersebut. Tuturan tersebut dihasilkan oleh guru bimbingan konseling ketika membimbing siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.

Konteks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konteks yang menyertai tuturan antar guru bimbingan konseling dan siswa, yang digunakan untuk memperjelas maksud dari tuturan tersebut. Konteks sebuah tuturan meliputi konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologis. Misalnya gambaran waktu, tempat, dan suasana yang menyertai terjadinya tuturan selama proses pembimbingan siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan guru bimbingan konseling yang terjadi ketika membimbing siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo. Terdapat dua guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Situbondo, yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Guru bimbingan konseling dijadikan sebagai sumber data karena: (1) merupakan sumber yang aktif menggunakan tuturan yang diindikasikan sebagai tindak direktif; (2) kedua guru bimbingan konseling tersebut dalam keadaan sehat; (3) kedua guru bimbingan konseling tersebut sudah mengajar mata pelajaran bimbingan konseling lebih dari 5 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data untuk menjawab permasalahan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan/observasi, melalui teknik simak catat dan teknik rekam.

3.4.1 Observasi

Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data percakapan atau tuturan guru bimbingan konseling kepada siswa dalam membimbing siswa yang melanggar tata tertib. Observasi ini diarahkan pada tuturan beserta seluruh konteks dari tuturan tersebut. Menurut Purwanto (dalam Basrowi, 2008:93) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa segmen tutur yang diindikasikan memuat tindak direktif beserta seluruh konteks yang menyertai tuturan.

3.4.2 Teknik Rekam

Teknik rekam dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam tuturan guru bimbingan konseling selama proses penanganan siswa yang bermasalah atau melanggar tata tertib, dengan menggunakan alat perekam suara dari *handphone*. Teknik rekam yang digunakan untuk memperoleh data segman tutur guru bimbingan konseling dan siswa di SMP Negeri 2 Situbondo. Setelah melakukan perekaman tuturan, dilanjutkan dengan proses transkripsi data yaitu proses mengubah data dari bentuk suara ke dalam bentuk tulisan.

3.4.3 Teknik Simak

Teknik simak digunakan untuk memperoleh data mengenai segmen tutur beserta konteksnya. Teknik simak dalam penelitian ini memutar hasil rekaman percakapan antara guru bimbingan konseling dan siswa di SMP Negeri 2 Situbondo.

3.4.4 Teknik Catatan Lapang

Sudaryanto (2015:135) menjelaskan bahwa teknik catat adalah kegiatan memindahkan data yang semula berbentuk lisan menjadi tulisan melalui proses pencatatan. Teknik ini dilakukan setelah kegiatan menyimak hasil rekaman percakapan guru bimbingan konseling dan siswa di SMP Negeri 2 Situbondo. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang ditranskripsikan dari rekaman tuturan guru. Data yang ditranskripsikan yaitu data yang mengandung tindak direktif.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini berupa hasil analisis mengenai pernyataan verba yang diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa tuturan dari percakapan, maka digunakan teknik analisis data deskriptif evaluatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi, 2008:209) mencakup tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik verifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses pemilihan data berupa segmen tutur yang mengandung tindak direktif. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu:

- 1) Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan klasifikasi data yang berupa tindak direktif
- 2) Selanjutnya pengkodean, kegiatan pengkodean merupakan kegiatan pemberian kode kepada data yang telah diklasifikasikan. Data diberi kode sesuai dengan rumusan masalah, data tersebut dikodekan:

(a) Kode tindak direktif: jenis (J)

(b) Kode masing-masing jenis tindak direktif:

TD_r : Jenis tindak direktif Requesitif

TD_q : Jenis tindak direktif Quesitif

TD_{re} : Jenis tindak direktif Requiremen

TD_p : Jenis tindak direktif Prohibitif

TD_{pe} : Jenis tindak direktif Permisif

TD_a : Jenis tindak direktif Advisoris

(c) Nomor urut data (tabel instrumen pengumpul data)

Contoh pemberian kode:

TD_r.01 —————> Nomer Urutan Data
 |
 —————> Jenis Tuturan

- 3) Data yang telah terkumpul, diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan jenis tuturan yang meliputi: (a) requesitif, (b) quesitif, (c) requirement, (d) prohibitif, (e) permisif, (f) advisoris.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu penataan suatu data yang telah diseleksi dan diklasifikasi ke dalam kode berdasarkan rumusan masalah. Klasifikasi data ini dibantu dengan tabel analisis data, kemudian data yang sudah diklasifikasikan dijabarkan atau dideskripsikan mengenai jenis tindak direktif dan efek perlokusi dalam segmen tutur. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Penyajian data pada tahap ini dilakukan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lainnya. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel analisis data dan teks naratif untuk memperjelas.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data, selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini adalah mengenai jenis dan efek perlokusi tindak direktif guru.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini disebabkan karena instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peranan penting karena sebagai pengamat penuh sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan instrumen utama. Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Peneliti sebagai instrumen utama, juga menggunakan instrumen bantu yaitu, instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pemandu pengumpul data digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yang meliputi tabel pengumpul data, handphone, laptop, pena, dan buku catatan. Handphone digunakan untuk proses perekaman suara dan mengambil foto, laptop digunakan sebagai alat untuk mentranskripsikan data, sedangkan buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting saat observasi berlangsung. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah menganalisis data, instrumen ini berupa tabel instrumen analisis data.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian.

- a. Tahap persiapan yang meliputi:
 - 1) Mencari dan memukan masalah;
 - 2) Pemilihan dan penetapan judul penelitian. Penelitian ini memilih judul “Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib di SMP Negeri 2 Situbondo”;
 - 3) Pengadaan kajian pustaka ini diperoleh dari buku-buku, internet, dan skripsi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian;
 - 4) Penyusunan metode penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpul data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

b. Tahap pelaksanaan yang meliputi:

- 1) Pengumpul data yaitu, mengumpulkan data yang diperlukan. Data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam tuturan guru bimbingan dan konseling;
- 2) Analisis data. Setelah data diperoleh, maka data dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Proses analisis data diiringi proses bimbingan dengan dosen pembimbing;
- 3) Menyimpulkan hasil penelitian. Data yang sudah dianalisis, kemudian disimpulkan.

c. Tahap penyelesaian meliputi:

- 1) Penyusunan laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Laporan penelitian ini berisi beberapa bagian. Bab 1 berisi pendahuluan, bab 2 berisi kajian pustaka, bab 3 berisi metode penelitian, bab 4 berisi hasil dan pembahasan, dan bab 5 berisi kesimpulan dan saran. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan ini akan diujikan kepada tim penguji;
- 2) Revisi laporan penelitian. Pada kegiatan ini dilakukan perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan pada laporan yang telah ditulis. Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji oleh tim penguji. Setelah laporan di revisi, laporan ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan penguji;
- 3) Pengadaan laporan penelitian. Pengadaan ini dilakukan setelah ujian skripsi dan laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji. Pengadaan dilakukan sesuai dengan jumlah dibutuhkan.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran didasarkan atas hasil dan pembahasan tentang tindak direktif guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindak direktif guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo ditemukan jenis tindak direktif, dan perlokusi. Terdapat enam jenis tindak direktif guru bimbingan konseling yaitu, 1) requesitif, 2) quesitif, 3) requirement, 4) prohibitif, 5) permisif, 6) advisoris.

Selanjutnya terdapat perlokusi yang ditemukan dalam peristiwa tutur pembimbingan tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo. Berdasarkan segmen tuturnya, perlokusi tindak direktif guru bimbingan konseling terhadap diri siswa ada tiga yaitu, 1) perlokusi menjawab, 2) perlokusi tidak menjawab, dan 3) perlokusi menjawab takut. Berdasarkan konteksnya, perlokusi memiliki konteks aksional, yaitu mengidentifikasi perlokusi dilihat dari gerak tubuh atau ekspresi wajah dan adanya penekanan pada tuturan. Konteks aksional memiliki fungsi yaitu untuk melengkapi tuturan pesan verbal, dan untuk menekankan tuturan pesan nonverbal.

5.2 saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak antara lain.

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan pragmatik.

2) Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai referensi pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1, yaitu dengan standar kompetensi mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dan kompetensi dasar berwawancara dengan nara sumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berbicara.

3) Guru Bimbingan Konseling

Bagi guru Bimbingan Konseling SMP, disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mendapatkan wawasan lebih luas terkait dengan tindak direktif yang digunakan dalam proses pembimbingan tata tertib.

4) Peneliti Sebidang Ilmu

Bagi penilitan selanjutnya yang sebidang ilmu, dapat mengembangkan cakupan objek dan masalah penelitian lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, seperti modus tindak tutur, maksim kesopanan, dan fungsi tindak tutur.

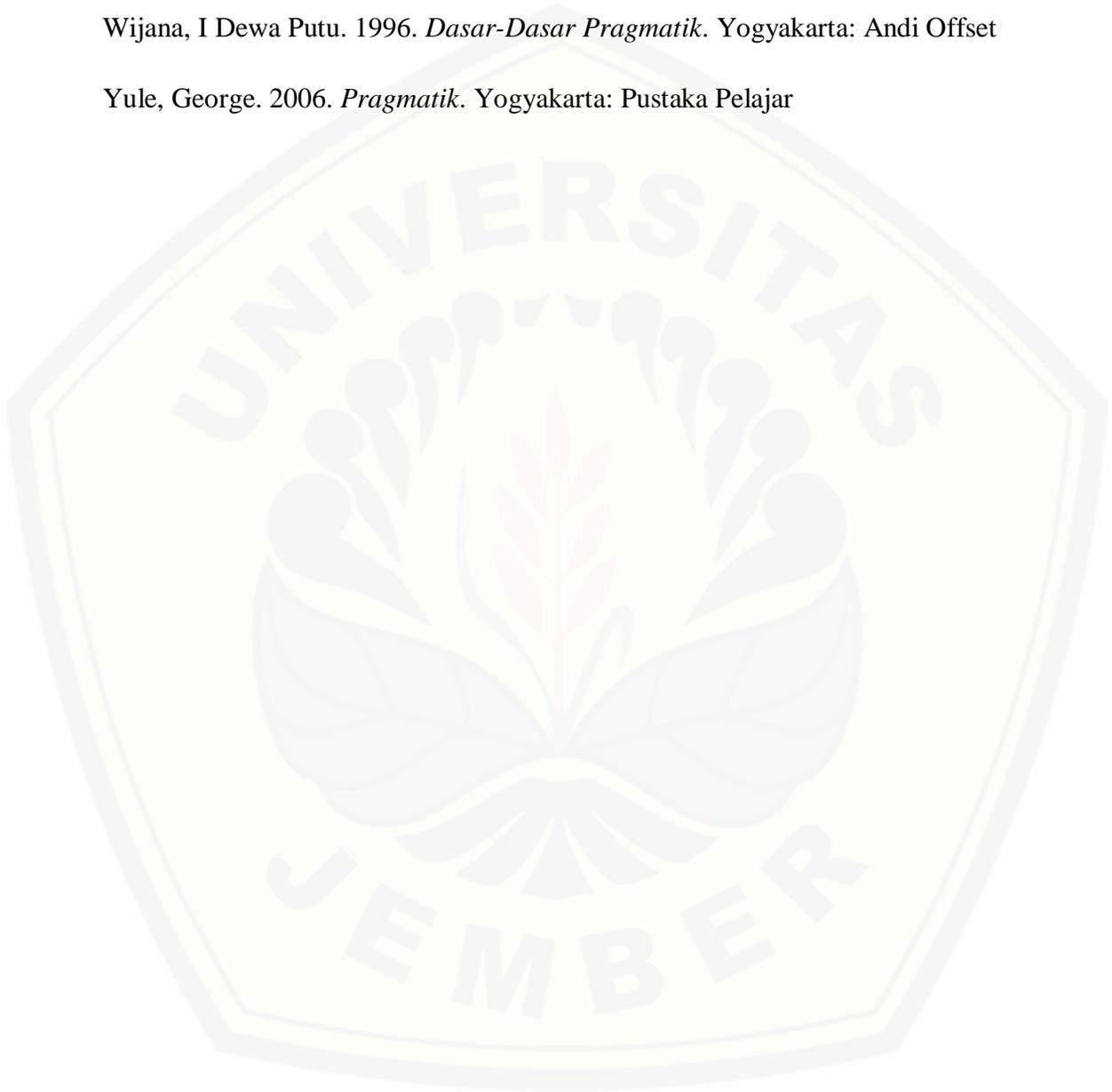
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Ahmad Rohani HM. 1991. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing
- Arikounto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul, Loine Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ibrahim, Abd Syukur. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: Angkasa
- Moelong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nadar. F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, Ratna Rafita. 2016. *Tindak Tutur Direktif Requirement Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Wibowo, Ita Ayu Mandasari. 2014. *Tindak Advisoris Guru dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Candipuro*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Penelitian	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 2 Situbondo	1. Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif pada tuturan guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo?	Rancangan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif	Data : Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa segmen tutur guru bimbingan konseling yang diindikasikan sebagai tindak direktif yang diujarkan oleh guru bimbingan konseling dalam pembimbingan tata	1. Teknik observasi 2. Teknik simak 3. Teknik catat	1. Membaca isi tuturan 2. Evaluasi tuturan 3. Mengidentifikasi tuturan 4. Penyajian data tuturan 5. Penarikan kesimpulan	1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Penyelesaian

	<p>2. Bagaimanakah efek perlokusi dari tindak tutur direktif pada tuturan guru bimbingan konseling terhadap diri siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo?</p>		<p>tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.</p> <p>Sumber data : Sumber data pada penelitian ini berasal dari tuturan langsung yang diujarkan guru bimbingan konseling dalam membimbing siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Situbondo.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPUL DATA

B. 1 TABEL PENGUMPUL DATA JENIS-JENIS TINDAK DIREKTIF

Segmen Tutur	Konteks				
	Kotekstual	Eksistansial	Situasional	Aksional	Psikologis
Guru BK: sekarang, bapak minta kalian berdua untuk saling memaafkan ga baek saling bermusuhan seperti ini, apa lagi kalian berdua teman sekelas.	Gbk : ~~ Si: (saling berjabat tangan) Gbk : mana bapak ga denger kalian saling minta maaf? Si: maafkan ya (mengucapkan bersamaan)	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan kedua siswi saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap kedua siswi yang bertengkar	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas
Guru BK: nah ibu sekarang minta sama kamu untuk tidak rame lagi didalam kelas.	Gbk : ~~ Sa: bisa bu (sambil mengganggukan kepala) Gbk : karena kasihan teman-temannya dak bisa fokus	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada lembut

	ngikuti pelajaran Sa : iya bu				
Guru BK : ayo, di semester genap ini harus berubah ya	Gbk : ~~ Sa : iya bu (sambil menganggukan kepala) Gbk : karena di semester ganjil kamu banyak pelanggaran ya fernandi Sa : iya bu	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan memegang buku pelanggaran siswa sambil melihat daftar pelanggaran yang telah dibuat kemudian beralih menatap siswa yang melanggar	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada lembut
Guru BK : ibu dapet laporan dari wali kelasmu pak nico, bahwa kamu sudah tiga kali alpa tidak masuk tanpa keterangan, kemana kamu nak?	Gbk : ~~ Sa : pulang bu ada dirumah, telat kemaren itu bu Gbk : kenapa kok pulang, temanmu kan ada yg	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan memegang buku rekap absen sambil melihatnya, kemudian beralih menatap siswa yang pulang sekolah	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas

	<p>terlambat tapi masuk dak pulang lagi?</p> <p>Sa : iya jam 9 dah bu</p> <p>Gbk : boh jam 9 bukan terlambat tapi terlambat banget itu, bentar lagi mau pulang. Tidurnya jam berapa kok sampek jam 9?</p> <p>Sa : setengah satu bu</p>			lebih awal	
<p>Guru BK : dana sudah dua hari ndak masuk, katanya yang ngirim surat kamu?</p>	<p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : iya bu (dengan suara pelan sembari menundukka</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi tangan kanan memegang surat yang dimaksud</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>

	<p>n kepala karena takut)</p> <p>Gbk : kok berani kamu nulis surat! (dengan nada tegas sedikit nyaring)</p> <p>Sa : dana yg nyuruh bu</p> <p>Gbk : iya, sapa yg nulis suratnya?</p> <p>Sa : bunda (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut)</p> <p>Gbk : bundamu kok mau nuliskan suratnya dana? Bundamu apanya dana?</p> <p>Sa : ga ada bu</p>	<p>dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>		<p>tangan kiri diatas meja sambil menatap siswa yang menulis surat ijin temannya</p>	
--	--	---	--	--	--

<p>Guru BK : buka topinya yg sopan, kalo bicara dengan yang lebih tua!</p>	<p>Gbk : ~~ Sa : (menunduk dan membuka topi)</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi tangan kanan menunjuk topi tangan kiri diatas meja sambil menatap siswa yang melanggar</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>
<p>Guru BK : ayo sekarang kamu tulis surat pernyataannya , ibu dekte!</p>	<p>Gbk : ~~ Sa : (siswa mulai menulis) Gbk : itu nantik kamu salin dirumah pake kertas folio bergaris sama materai enam ribu, tanda tangan orang tua kemudian nanti</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi tangan kanan memegang contoh surat pernyataan tangan kiri diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan tugas</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>

	mengetahui guru b...? Sa : guru bk (meneruskan kalimat guru)				
Guru BK : sebaiknya setelah lulus dari sini kamu melanjutkan ke sekolah di Kalimantan sana ikut orang tuamu, kalo disini kamu kan ga ada yg ngawasi nak.	Gbk : setelah lulus kamu rencana melanjutkan ke mana? (dengan nada lembut) Sa : dak tau bu mungkin tetep disini bu Gbk : ~~ Sa : saya disuruh lanjutkan di probolinggo bu, disitu ada bude bu Gbk : iya mending disitu nak dari pada disini kamu	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang bimbang ingin melanjutkan sekolahnya	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada lembut

	<p>hidup sendirian bahaya apa lagi kamu masih kecil</p> <p>Sa : iya bu (sambil menganggu kan kepala)</p>				
<p>Guru BK : peraturan disekolah ini sudah jelas semua siswa-siswi dilarang membawa hp. Hpmu ibu sita mana?</p>	<p>Gbk : kata teman-temanmu kamu membawa hp, benar?</p> <p>Si: iya bu (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut)</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Si: ini bu (sembari memberikan hp tersebut)</p> <p>Gbk : kalo mau diambil</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswi) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswi saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi tangan kiri diatas meja dan tangan kanan meminta, sambil menatap siswi yang ketahuan membawa handphone</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>

	<p>orang tuamu suruh kesini menemui ibu, faham kamu yeni?</p> <p>Si: iya bu (dengan suara pelan sembari menganggu kan kepala)</p>				
<p>Guru BK : untuk kali ini bapak maafkan, kamu sama pak budi dak diberi tindakan hanya diberi nasihat</p>	<p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : iya pak (sambil menundukan kepala karena takut)</p> <p>Gbk : bisa kiranya kamu tidak mengejek teman-temanmu yang laen tidak hanya kawakib?</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang mengejek teman sekelasnya</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>

	Sa : bisa pak (sambil menganggukan kepala)				
Guru BK : ndak usah berteman dengan anak yg nakal, kamu sudah mengukir prestasi bagus, namanya kamu dikenang terus d smp 2. Ya berjanji ya sama bu else ndak akan ngulang lagi	Gbk : ~~ Sa : iya bu (sambil menganggukan kepala)	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang menulis surat ijin temannya	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada lembut
Guru BK : awas kalo sampe diulangi lagi ibu panggil orang tuamu, poin pelanggaranmu sudah banyak!	Gbk : mau diulangi apa ndak? Sa : endak bu Gbk : ~~ Sa : iya bu (dengan suara pelan)	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi tangan kiri diatas meja dan tangan kanan menunjuk kearah siswa, sambil menatap siswa yang	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas

	sembari menundukkan kepala karena takut)	pembimbingan		melanggar	
Guru BK : jadi saran pak budi diusahakan pelajaran apapun menarik tidak menarik kamu usahakan ikuti semuanya cintai semua pelajaran.	Gbk : ~~ Si : iya pak (dengan suara pelan sembari menganggukan kepala)	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswi) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswi saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswi yang tidak mengikuti pelajaran	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada lembut

Gbk : Guru Bimbingan Konseling

Sa : Siswa (Murid Laki-laki)

Si : Siswi (Murid Perempuan)

B. 2 TABEL PENGUMPUL DATA PERLOKUSI

Segmen Tutur	Konteks				
	Kotekstual	Eksistensial	Situasional	Aksional	Psikologis
<p>Guru BK: nah kalau tidak dikerjakan apa nanti efeknya ke kamu?</p> <p>Siswa : anu bu mengurangi nilai (menjawab dengan suara lantang dan jelas)</p>	<p>Gbk : Gbk : kamu tau setiap guru selesai mengajar pasti memberikan tugas, iya kan?</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p> <p>Gbk : Gbk : nah itu kamu tau, sehingga kamu nanti biasanya naek kelas jadi tidak naek kel..?</p> <p>Siswa : naek kelas bu (meneruskan kalimat guru)</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan pr</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>

<p>Guru BK : gimana berjanji kamu tidak akan mengulangi lagi? Siswa : iya bu saya berjanji (siswa langsung menjawab dengan nada lantang dan jelas)</p>	<p>Gbk : nantik surat pernyataanmu akan disimpan di filenya bk, kalo kamu mengulangi lagi ini akan saya serahkan ke kepala sekolah bukan bu nanik lagi yg menangani, urusannya kepala sudah bagaimana nantinya Sa : iya bu (sambil menundukan kepala) Gbk : ~~ Sa : ~~</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan pr</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>
<p>Guru BK : Nilai tugas itu penting jadi jangan sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p>	<p>Gbk : ~~. Nilai tugas itu akan membantu nilai-nilai kamu yang kecil Sa : ~~ Gbk : makanya kalo</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>

<p>Siswa : (siswa hanya diam sambil memerhatikan penjelasan guru BK)</p>	<p>ada tugas haruuss diker.... Siswa : kerjakan bu (meneruskan kalimat guru)</p>	<p>hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>		<p>tugas</p>	
<p>Guru BK : kamu sudah mengukir prestasi taekwondownya bagus dikirim ke provinsi masak mau buat masalah. Kamu tinggal 2 bulan, dijaga nama kamu, nama sekolah, nama keluargamu. Gak segampang itu orang bisa dikirim kesana, kamu sudah mengukir prestasi untuk smp 2</p> <p>Siswa : (siswa hanya diam sambil</p>	<p>Gbk : ~~ Sa : ~~ Gbk : Kamu kalo tetep sering buat masalah tak panggil orang tuamu Moreno! Biar orang tuamu tau (nada tegas dan nyaring) Sa : jangan bu (dengan suara pelan sambil menundukkan kepala)</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang menulis surat ijin temannya</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas</p>

menundukan kepala mendengarkan penjelasan guru)					
Guru BK : ayo sekarang kamu tulis, bu else dekte! Siswa : (siswa mulai menulis)	Gbk : nah sekarang untuk memberikan efek jera kepada kamu, kamu harus membuat pernyataaa...? Sa : pernyataan (meneruskan kalimat guru) Gbk : ~~ Sa : ~~	Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung	Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan	Dituturkan sambil duduk di kursi dengan tangan kiri diatas meja tangan kanan memegang contoh surat pernyataan, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan tugas	Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas

<p>Guru BK : kok berani kamu nulis surat!</p> <p>Siswa : anu bu dana yg nyuruh bu</p>	<p>Gbk : dana sudah dua hari ndak masuk, katanya yang ngirim surat kamu?</p> <p>Sa : iya bu (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut)</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi tangan kanan memegang surat yang dimaksud tangan kiri diatas meja sambil menatap siswa yang menulis surat ijin temannya</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas dan nyaring</p>
<p>Guru BK : apanya kok endak lawong ini pak joko sendiri yg lapor ke ibu, jangan bohong!</p> <p>Siswa : iya bu (dengan suara pelan sambil menundukan kepala karena takut)</p>	<p>Gbk : nah ini ibu dapet laporan dari guru bahwa kamu itu sering rame dikelas terutama waktunya pak joko, bener endak?</p> <p>Sa : endak bu (siswa menjawab ragu)</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p>	<p>Penutur (guru bimbingan konseling), dituturkan kepada mitra tutur (siswa) di dalam ruang BK pada pagi hari saat proses pembimbingan berlangsung</p>	<p>Terjadi percakapan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saat proses pembimbingan</p>	<p>Dituturkan sambil duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas</p>	<p>Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas dan nyaring</p>

LAMPIRAN C. TABEL ANALISIS DATA

C. 1 TABEL ANALISIS DATA JENIS-JENIS TINDAK DIREKTIF

No	Segmen Tutur	Kode	Konteks dan Koteks	Jenis-Jenis Tindak Direktif					
				Requesitif	Quesitif	Requirement	Prohibitives	Permissives	Advisoris
1	Guru BK: sekarang, bapak minta kalian berdua untuk saling memaafkan ga baik saling bermusuhan seperti ini, apalagi kalian berdua teman sekelas.	TDr01	Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswi). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap kedua siswi yang bertengkar, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK sedikit	✓					

			<p>ramai.</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Si : (saling berjabat tangan)</p> <p>Gbk : mana bapak ga denger kalian saling minta maaf?</p> <p>Si : maafkan ya (mengucapkan bersamaan)</p>					
2	Guru BK: nah ibu sekarang minta sama kamu untuk tidak rame lagi didalam kelas, bisa rendi?	TDr02	Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan	✓				

		<p>tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas, penutur menuturkan tuturannya dengan lembut. Suasana ruang BK hening.</p> <p>Gbk : ~~ Sa : bisa bu (sambil menggangg ukan kepala)</p> <p>Gbk : karena kasihan teman-temannya dak bisa fokus ngikuti pelajaran</p> <p>Sa : iya bu</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

3	Guru BK : ayo, di semester genap ini harus berubah ya	TDr03	Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan memegang buku pelanggaran siswa sambil melihat daftar pelanggaran yang telah dibuat, kemudian beralih menatap siswa yang melanggar, penutur menuturkan tuturannya dengan lembut. Suasana ruang BK hening	✓					
---	---	-------	--	---	--	--	--	--	--

			<p>Gbk : ~~ Sa : iya bu (sambil menganggu kan kepala) Gbk : karena di semester ganjil kamu banyak pelanggara nnya fernandi Sa : iya bu</p>					
4	Guru BK : ibu dapet laporan dari wali kelasmu pak nico, bahwa kamu sudah tiga kali alpa tidak masuk tanpa keterangan, kemana kamu nak?	TDq04	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan memegang buku rekap absen sambil</p>	✓				

			<p>melihatnya, kemudian beralih menatap siswa yang pulang sekolah lebih awal, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK sedikit ramai</p> <p>Gbk : ~~ Sa : pulang bu ada dirumah, telat kemaren itu bu</p> <p>Gbk : kenapa kok pulang, temanmu kan ada yg terlambat tapi masuk dak pulang lagi?</p> <p>Sa : iya jam 9 dah bu</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>Gbk : boh jam 9 bukan terlambat tapi terlambat banget itu, bentar lagi mau pulang. Tidurnya jam berapa kok sampek jam 9?</p> <p>Sa : setengah satu bu</p>					
5	Guru BK : dana sudah dua hari ndak masuk, katanya yang ngirim surat kamu?	TDq05	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi tangan kanan memegang</p>		✓			

			<p>surat yang dimaksud tangan kiri diatas meja sambil menatap siswa yang menulis surat ijin temannya, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK sedikit hening</p> <p>Gbk : ~~ Sa : iya bu (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut) Gbk : kok berani kamu nulis surat! (dengan</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>nada tegas sedikit nyaring)</p> <p>Sa : dana yg nyuruh bu</p> <p>Gbk : iya, sapa yg nulis suratnya?</p> <p>Sa : bunda (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut)</p> <p>Gbk : bundamu kok mau nulis suratnya dana? Bundamu apanya dana?</p> <p>Sa : ga ada bu</p>						
6	Guru BK : buka topinya yg	TDre06	Dituturkan oleh penutur (guru BK),			✓			

	<p>sopan, kalo bicara dengan yang lebih tua!</p>		<p>kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi tangan kanan menunjuk topi tangan kiri diatas meja sambil menatap siswa yang melanggar, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK sedikit ramai</p> <p>Gbk : ~~ Sa : (menunduk dan membuka topi)</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

7	<p>Guru BK : ayo sekarang kamu tulis surat pernyataannya, ibu dekte!</p>	TDre07	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi tangan kanan memegang contoh surat pernyataan tangan kiri diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan tugas, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK sedikit ramai</p> <p>Gbk : ~~ Sa : (siswa</p>			✓			
---	--	--------	--	--	--	---	--	--	--

			<p>mulai menulis)</p> <p>Gbk : itu nantik kamu salin dirumah pake kertas folio bergaris sama materai enam ribu, tanda tangan orang tua kemudian nanti mengetahui guru b...?</p> <p>Sa : guru bk (meneruskan kalimat guru)</p>					
8	Guru BK : sebaiknya setelah lulus dari sini kamu melanjutkan ke sekolah di Kalimantan sana ikut orang tuamu,	TDre08	Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswi). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan		✓			

	<p>kalo disini kamu kan ga ada yg ngawasinak</p>	<p>tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang bimbang ingin melanjutkan sekolahnya, penutur menuturkan tuturannya dengan lembut. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : setelah lulus kamu rencana melanjutkan kemana ren? (dengan nada lembut)</p> <p>Sa : dak tau bu mungkin tetep disini bu</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : saya disuruh</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>lanjutkan di probolinggo bu, disitu ada bude bu</p> <p>Gbk : iya mending disitu nak dari pada disini kamu hidup sendirian bahaya apa lagi kamu masih kecil</p> <p>Sa : iya bu (sambil menganggu kan kepala)</p>					
9	Guru BK : peraturan disekolah ini sudah jelas semua siswa-siswi dilarang membawa hp. Hpmu ibu sita mana?	TDp09	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswi). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi tangan kiri</p>			✓		

			<p>diatas meja dan tangan kanan meminta, sambil menatap siswi yang ketahuan membawa handphone, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : kata teman-temanmu kamu membawa hp, benar?</p> <p>Si : iya bu (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut)</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Si : ini bu (sembari memberikan</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>hp tersebut) Gbk : kalo mau diambil orang tuamu suruh kesini menemui ibu, faham kamu yeni? Si : iya bu (dengan suara pelan sembari menganggukan kepala)</p>					
12	<p>Guru BK : untuk kali ini bapak maafkan, kamu sama pak budi dak diberi tindakan hanya diberi nasihat</p>	TDpe12	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil</p>				✓	

			<p>menatap siswa yang mengejek teman sekelasnya, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : iya pak (sambil menundukan kepala karena takut)</p> <p>Gbk : bisa kiranya kamu tidak mengejek teman-temanmu yang lain tidak hanya kawakib?</p> <p>Sa : bisa pak (sambil mengganggu kepala)</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

13	<p>Guru BK : ndak usah berteman dengan anak yg nakal, kamu sudah mengukir prestasi bagus, namanya kamu dikenang terus d smp</p> <p>2. Ya berjanji ya sama bu else ndak akan ngulang lagi</p>	TDa13	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang menuliskan surat ijin temannya, penutur menuturkan tuturannya dengan lembut. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : ~~ Sa : iya bu (sambil menganggu kan kepala)</p>					✓	
----	--	-------	--	--	--	--	--	---	--

14	Guru BK : awas kalo sampe diulangi lagi ibu panggil orang tuamu, poin pelanggaranmu sudah banyak!	TDa14	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi tangan kiri diatas meja dan tangan kanan menunjuk kearah siswa, sambil menatap siswa yang melanggar, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : mau diulangi apa ndak? Sa : endak bu</p>					✓	
----	---	-------	---	--	--	--	--	---	--

			Gbk : ~~ Sa : iya bu (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut)					
15	Guru BK : jadi saran pak budi diusahakan pelajaran apapun menarik tidak menarik kamu usahakan ikuti semuanya cintai semua pelajaran	TDa15	Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswi). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswi yang tidak mengikuti pelajaran, penutur menuturkan tuturannya dengan					✓

			lembut. Suasana ruang BK hening Gbk : ~ Si : iya pak (dengan suara pelan sembari mengganggu kepala)						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Gbk : Guru Bimbingan Konseling

Sa : Siswa (Murid Laki-laki)

Si : Siswi (Murid Perempuan)

C. 2 TABEL ANALISIS DATA PERLOKUSI TINDAK DIREKTIF

No	Segmen Tutur	Kode	Konteks dan Koteks	Interpretasi
1	<p>Guru BK: nah kalau tidak dikerjakan apa nanti efeknya ke kamu?</p> <p>Siswa : anu bu mengurangi nilai (menjawab dengan suara lantang dan jelas)</p>	Gr01	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan pr, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : kamu tau setiap guru selesai mengajar pasti memberikan tugas, iya kan?</p> <p>Sa : iya bu</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p> <p>Gbk : nah itu kamu tau, sehingga kamu nanti biasanya naek kelas jadi tidak naek kel..?</p> <p>Siswa : naek kelas bu (meneruskan kalimat guru)</p>	<p>Tuturan (GBK01) yang dituturkan oleh penutur (guru bimbingan konseling) memberikan efek perlokusi terhadap mitra tutur (siswa) yaitu, mitra tutur (siswa) menanggapi tuturan penutur (guru bimbingan konseling) dengan bertanya bagaimana membuat surat pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon atau menanggapi tuturan penutur (guru bimbingan konseling)</p>

2	<p>Guru BK : gimana berjanji kamu tidak akan mengulangi lagi?</p> <p>Siswa : iya bu saya berjanji (siswa langsung menjawab dengan nada lantang dan jelas)</p>	Gr02	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan pr, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : nantik surat pernyataanmu akan disimpan di filenya bk, kalo kamu mengulangi lagi ini akan saya serahkan ke kepala sekolah bukan bu nanik lagi yg menangani, urusannya kepala sudah bagaimana nantinya</p> <p>Siswa : iya bu (sambil menundukan kepala)</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p>	
3	<p>Guru BK : Nilai tugas itu penting jadi jangan sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh</p>	Gr03	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung dengan pelanggaran tidak mengerjakan tugas, lalu penutur menjelaskan mengenai pentingnya dan kegunaan nilai tugas.</p>	

	<p>guru Siswa : (siswa hanya diam sambil memerhatikan penjelasan guru BK)</p>		<p>Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan tugas, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : ~~. Nilai tugas itu akan membantu nilai-nilai kamu yang kecil</p> <p>Sa : ~~</p> <p>Gbk : makanya kalo ada tugas haruuss diker....</p> <p>Sa : kerjakan bu (meneruskan kalimat guru)</p>	
4	<p>Guru BK : kamu sudah mengukir prestasi taekwondonya bagus dikirim ke provinsi masak mau buat masalah. Kamu tinggal 2 bulan, dijaga nama kamu, nama sekolah, nama keluargamu. Gak segampang</p>	Gr04	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung dengan pelanggaran menulis surat ijin palsu, lalu penutur menjelaskan tentang prestasi yang telah diukir. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang menulis surat ijin temannya, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p>	

	<p>itu orang bisa dikirim kesana, kamu sudah mengukir prestasi untuk smp 2</p> <p>Siswa : (siswa hanya diam sambil sambil menundukan kepala mendengarkan penjelasan guru)</p>		<p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p> <p>Gbk : Kamu kalo tetep sering buat masalah tak panggil orang tuamu Moreno! Biar orang tuamu tau (nada tegas dan nyaring)</p> <p>Sa : jangan bu (dengan suara pelan sambil menundukkan kepala)</p>	
5	<p>Guru BK : ayo sekarang kamu tulis, bu else dekte!</p> <p>Siswa : (siswa mulai menulis)</p>	Gr05	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung dengan pelanggaran tidak mengerjakan tugas, lalu penutur menyuruh siswa untuk menulis surat pernyataan. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan tangan kiri diatas meja tangan kanan memegang contoh surat pernyataan, sambil menatap siswa yang tidak mengerjakan tugas, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : nah sekarang untuk memberikan</p>	

			<p>efek jera kepada kamu, kamu harus membuat pernyaaa...?</p> <p>Sa : pernyataan (meneruskan kalimat guru)</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p>	
6	<p>Guru BK : kok berani kamu nulis surat! (dengan nada tegas sedikit nyaring)</p> <p>Siswa : anu bu dana yg nyuruh bu (dengan suara pelan sembari menundukkan kepala karena takut)</p>	Gr06	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di dalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung dengan pelanggaran menulis surat ijin palsu. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi tangan kanan memegang surat yang dimaksud tangan kiri diatas meja sambil menatap siswa yang menulis surat ijin temannya, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas dan nyaring. Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : dana sudah dua hari ndak masuk, katanya yang ngirim surat kamu?</p> <p>Sa : iya bu</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p>	

7	<p>Guru BK : apanya kok endak lawong ini pak joko sendiri yg lapor ke ibu, jangan bohong! (dengan nada tegas sedikit nyaring)</p> <p>Siswa : iya bu (dengan suara pelan sambil menundukan kepala karena takut)</p>	Gr07	<p>Dituturkan oleh penutur (guru BK), kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi didalam ruang BK, ketika proses pembimbingan berlangsung. Guru BK dalam menuturkan tuturannya, duduk di kursi dengan kedua tangan diatas meja, sambil menatap siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, penutur menuturkan tuturannya dengan tegas dan nyaring. dan Suasana ruang BK hening</p> <p>Gbk : nah ini ibu dapet laporan dari guru bahwa kamu itu sering rame dikelas terutama waktunya pak joko, bener endak?</p> <p>Sa : endak bu (siswa menjawab ragu)</p> <p>Gbk : ~~</p> <p>Sa : ~~</p>	
---	--	------	--	--

Gbk : Guru Bimbingan Konseling

Sa : Siswa (Murid Laki-laki)

Si : Siswi (Murid Perempuan)

AUTOBIOGRAFI



Ivan Aditya Dharmawan lahir pada 31 Agustus 1994 di Kabupaten Situbondo. Anak kedua dari pasangan Bapak Juprita Alam dan Ibu Else Priwianti. Lulus dari TK Al-Hidayah II pada tahun 2001, SD Negeri 2 Mimbaan pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Panji pada tahun 2010 dan SMA Negeri 2 Situbondo pada tahun 2013. Selanjutnya, mulai tahun 2013 mengikuti program S1 jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan diterima menjadi mahasiswa Universitas Jember di Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.